

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis dalam era global semakin menuntut perusahaan untuk bersaing dengan lebih kompetitif dalam rangka mempertahankan keberlanjutan usahanya (*sustainability*). Hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan dituntut untuk tidak hanya fokus pada persoalan internal saja, tetapi mulai memberikan fokus pula pada kondisi eksternal perusahaan yaitu aspek lingkungan dan aspek sosialnya. Selain itu, isu mengenai kerusakan lingkungan sudah menarik perhatian sebagian besar Negara di dunia, seperti permasalahan *global warming*. Kementerian Lingkungan Hidup mengumumkan bahwa setidaknya ada 21 perusahaan yang masuk dalam “Daftar Hitam” pencemaran lingkungan selama tahun 2014-2015 (CNN Indonesia, 2015). Hal inilah yang menyebabkan munculnya konsep terintegrasi yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kepedulian perusahaan akan lingkungan dan masyarakat sekitar yang biasa kita sebut sebagai CSR dapat diartikan sangat luas. Namun, secara singkat, kepedulian tersebut dapat dipahami sebagai tindakan perusahaan dalam membuat keseimbangan antar pemangku kepentingan (Green Business to Green Accounting, 2016). Gambaran fenomena keberhasilan CSR antara lain dilakukan oleh PT. Djarum dengan program beasiswa bagi para mahasiswa berprestasi. PT. Indocement

Tunggal Prakasa, Tbk. adalah salah satu contoh perusahaan yang sangat peduli pada kelestarian lingkungan hidup melakukan kegiatan Program *Clean Development Mechanism* (CDM). Program Mitra Produksi Sampoerna (MPS) merupakan program kemitraan yang dilakukan dengan perusahaan kecil dan menengah, koperasi, dan pondok pesantren untuk menjadi mitra produksi perusahaan (Tjahyono, 2011).

Corporate Social Responsibility yang merupakan tanggung jawab bagi perusahaan ini menimbulkan konsekuensi pada pengakuan, pengukuran, pencatatan, pelaporan dan pengungkapan akuntansi atas biaya lingkungan (*environmental costs*) (Green Business to Green Accounting, 2016). Menurut Retno dan Priantinah (2012), CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. CSR semakin berkembang pesat seiring dengan munculnya kasus-kasus yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Penerapan CSR yang pada awalnya bersifat sukarela untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang tidak memiliki kaitan dengan strategi dan pencapaian tujuan jangka panjang, menjadi suatu kegiatan strategis yang memiliki keterkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan jangka panjang (Indrawan, 2011).

Kesadaran mengenai pentingnya aktivitas CSR ini menjadi *trend* yang mendunia, diiringi oleh fokus perusahaan pada *stakeholders* yang marak saat ini. Konsep CSR ini diperkuat dengan Undang-

Undang Perseoran Terbatas (PT) No.40 Tahun 2007 serta Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 tentang “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas” yang mewajibkan perusahaan pengelola sumber daya alam untuk menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Perusahaan pengelola sumber daya alam, berdasarkan pasal 3 ayat 1 Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012, antara lain: perindustrian, kehutanan, minyak dan gas bumi, badan usaha milik negara, usaha panas bumi, sumber daya air, pertambangan mineral dan batu bara, dan ketenagalistrikan.

Pihak investor pun mulai memberikan respon dalam pengambilan keputusan dengan melihat apa yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan, salah satunya adalah mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan CSR menjadi salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan daya saing, baik dalam segi produk dan layanan. Pengungkapan CSR ini bertujuan untuk memelihara hubungan yang baik antara perusahaan dengan pihak publik dan *stakeholders* berkaitan dengan bagaimana tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan aspek operasi mereka. CSR sudah menjadi informasi wajib yang harus disajikan oleh emiten atau perusahaan publik dalam wujud laporan tahunan dan *website* perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Selain itu, Keputusan Bapepam - LK Nomor 431 Tahun 2012 tentang “Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik” juga sudah melampirkan aturan mengenai cakupan informasi berkaitan dengan tanggung jawab sosial

perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan diharapkan mampu memberikan *signal* dan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Subadi dan Wirajaya, 2015).

Dalam rangkaian proses investasi, seorang investor terlebih dahulu akan menilai kinerja perusahaan. Menurut Anggit (2011:10), kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan, hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Kinerja pasar berhubungan dengan nilai perusahaan di pasar modal yang mencerminkan seberapa baik prospek suatu perusahaan di mata investor (Gunawan dan Sukharta, 2013). Kinerja pasar yang dapat dilihat dari beberapa indikator pengukuran ini akan menjadi daya tarik tersendiri untuk memikat investor apabila dapat menunjukkan hasil yang baik. Investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan, sehingga manajemen perusahaan saat ini tidak hanya dituntut terbatas atas pengelolaan dana yang diberikan, namun juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosial (Eipstein dan Freedmen, 1994; dalam Indrawan, 2011).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh dengan kinerja pasar perusahaan. Alifa, Pramuka dan Putri (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa

pengungkapan *corporate social responsibility* yang meliputi tiga variabel yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2012) mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pasar. Penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2007 oleh Indrawan (2011) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar. Kurnianto (2011), tidak berhasil memberikan bukti kedua hipotesis penelitian bahwa pengungkapan aktivitas CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan satu tahun ke depan dan pengungkapan aktivitas CSR berpengaruh positif terhadap kinerja pasar. Investasi pada *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan-perusahaan semikonduktor di US memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan (Lu, Wang, dan Lee, 2013). Dari uraian di atas, maka timbul ketertarikan untuk menganalisis keterkaitan antara *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja pasar dikarenakan adanya hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja pasar.

Semua perusahaan *go public* sudah diwajibkan untuk melakukan pengungkapan CSR (*CSR disclosure*). Namun berdasarkan pasal 3 ayat 1 Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 tentang “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas”, ada beberapa sektor perusahaan yang lebih diwajibkan untuk melakukan

pengungkapan terkait *Corporate Social Responsibility*, yakni perusahaan pengelola sumber daya alam yang bergerak di bidang perindustrian, kehutanan, minyak dan gas bumi, badan usaha milik negara, usaha panas bumi, sumber daya air, pertambangan mineral dan batu bara, dan ketenagalistrikan. Perusahaan-perusahaan publik seperti yang diuraikan dalam Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 semestinya melakukan pengungkapan CSR yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan publik yang bergerak di sektor lainnya. Penelitian ini juga ingin membuktikan apakah perusahaan-perusahaan publik sektor lainnya melakukan pengungkapan CSR yang jauh lebih banyak (khususnya CSR lingkungan) dibandingkan perusahaan pengelola sumber daya alam yang sebenarnya memiliki tanggung jawab pengungkapan yang lebih besar. Penelitian ini tidak secara spesifik menguji salah satu sektor industri saja karena pengungkapan CSR sudah diwajibkan untuk semua perusahaan publik di Indonesia, sehingga objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

- a) Apakah luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja pasar pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

- a) Pengaruh luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja pasar pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a) Manfaat akademik:

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori *stakeholder*, sinyal dan legitimasi secara empiris melalui pengujian pengaruh luas pengungkapan CSR terhadap kinerja pasar perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa dalam bidang ilmu akuntansi dalam analisis mengenai pengungkapan aktivitas CSR, serta menjadi bahan referensi/ bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

- b) Manfaat praktik:

1. Bagi perusahaan: Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada perusahaan mengenai pentingnya aktivitas CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan dan dapat dijadikan pertimbangan

perusahaan untuk meningkatkan tanggung jawab sosialnya dan/atau pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

2. Bagi investor: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan kepada investor maupun calon investor mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan kerangka berpikir

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik

pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.